

EVALUASI PROGRAM MAGANG DI SMK MUHAMMADIYAH 2 METRO

Imam Bajuri

STKIP Muhammadiyah OKU Timur

imambajuri00@gmail.com

Abstrak: Education is a long-term investment aimed at shaping the whole person—intellectually, spiritually, and socially. In the context of vocational education, internship programs serve as essential tools for developing students' skills through experiential learning (*learning by doing*). This study aims to evaluate the effectiveness of the internship program at SMK Muhammadiyah 2 Metro using the **CIPP evaluation model** (Context, Input, Process, Product). The model was chosen for its comprehensive approach to assessing program relevance, resource readiness, implementation process, and outcomes. This research employs an evaluative approach, with data collected through Focus Group Discussions (FGDs), Google Form questionnaires, self-assessments, documentation, and interviews. The results indicate an average achievement rate of 87% across the four CIPP components, suggesting that the internship program is running effectively. Findings indicate that the program aligns with industry needs, students are actively engaged, and their skills have improved following the internship. However, aspects such as post-internship feedback and mentoring require further development. The study concludes that the internship program at SMK Muhammadiyah 2 Metro effectively enhances students' competencies and is relevant to the demands of the professional world. Key recommendations include strengthening supervision, enhancing collaboration with industry, and conducting ongoing evaluations to ensure the quality and sustainability of the program.

Keywords: *Internship, Program evaluation, CIPP model.*

Abstrak: Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan vokasional, program magang menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang di SMK Muhammadiyah 2 Metro dengan menggunakan model evaluasi **CIPP** (Context, Input, Process, Product). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap pelaksanaan program, mulai dari kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD), kuesioner Google Form, self-assessment, dokumentasi, dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian dari keempat komponen CIPP berada pada angka **87%**, yang mengindikasikan bahwa program magang sudah berjalan dengan baik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program magang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, peserta didik merasa terlibat secara aktif, dan terjadi peningkatan keterampilan setelah magang, meskipun aspek umpan balik dan pembinaan pasca magang masih perlu diperkuat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program magang di SMK Muhammadiyah 2 Metro efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan relevan dengan tuntutan industri. Rekomendasi utama meliputi penguatan pembimbingan, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha, serta perbaikan sistem evaluasi berkelanjutan untuk menjamin mutu dan keberlanjutan program.

Kata Kunci: *Magang, Evaluasi Program, Model CIPP.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, karna pendidikan dapat memberikan pengalaman hidup peserta didik, Pendidikan Nasional Indonesia menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga anak menjadi manusia

yang utuh baik jiwa dan rohaninya".¹ Pendidikan merupakan sebuah proses Humanisme suatu pandangan atau paham yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian utama, dengan menekankan pada nilai, martabat, potensi, dan kemampuan manusia sebagai makhluk yang berakal budi.

Humanisme mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, seni, etika, dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan mewujudkan manusia yang lebih baik. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi manusia atau Peserta didik, Manusia bukan mesin yang dapat diatur sekehendaknya, kemudian kita juga harus memiliki setandar dan tujuan yang jelas dalam memberikan pendidikan yang bermutu mereka generasi yang perlu kita bantu dan memberikan kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata bebas atau merdeka, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.² Artinya pendidikan harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana dalam menjalin hubungan kepada sesama manusia, agar dalam menjalani kehidupan dimasyarakat peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Dasar fungsi tujuan Pendidikan nasional yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Henricus Suparlan, 'Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia'.

² Pengertian Pendidikan, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 4 (2022), 7911-15.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Keterampilan merupakan modal untuk mewujudkan dasar, fungsi dan Tujuan pendidikan Nasional, Keterampilan dapat dimiliki peserta didik melalui pembelajaran-pembelajaran yang memiliki inovasi, mengadopsi hasil-hasil penelitian yang mendukung keterampilan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan adaptasi dengan perkembangan dunia. Sembilan prinsip pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan, yaitu: (1) pembelajaran yang dihubungkan dengan konteks dan perkembangan dunia (2) adanya pembelajaran melalui kedisiplinan; (3) mengembangkan cara berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi untuk mengadaptasi berbagai konteks yang berbeda; (4) transfer pembelajaran ke dunia nyata; (5) mengajarkan keterampilan berpikir metakognisi (kemampuan untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi proses belajar dalam diri sendiri); (6) mengoreksi kesalahpahaman secara langsung; (7) pembelajaran dengan kerjasama tim; (8) memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran; dan (9) menumbuhkan kreativitas siswa. Untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut, guru perlu memahami situasi dan kondisi untuk mencari cara yang tepat dalam mengembangkan keterampilan siswa yang diperlukan.⁴

Dan ayat alqur'an juga memerintahkan manusia agar senantiasa menggali potensi diri agar dapat mewujudkan manusia yang sempurna Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

³ Presiden Republik Indonesia and others, 'Presiden Republik Indonesia', 2010.1(1991), 1-5.

⁴ Mashudi Mashudi, 'Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), 93-114 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>>.

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. An-Nahl [16]:78

Ayat ini mendorong manusia agar mau mengembangkan potensi yang dimiliki, karena manusia di lahirkan dari perut ibu tidak mengetahui apa-apa kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan sebagai modal untuk belajar dan mengembangkan potensi diri dan juga memberikan hatinurani untuk berfikir dan mengembangkan teknologi yang mutakhir, salah satu ayat alquran yang mendorong manusia agar mengembangkan teknologi Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya). (Ali 'Imrān [3]:19)

Ayat ini memberikan pengetahuan akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi SMK Muhammadiyah memiliki program Magang untuk meningkatkan skill peserta didik untuk mewujudkan UU No 13 Tahun 2003 yang berbunyi: Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.⁵ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentang etoskerja

⁵ 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرْهُنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (Al-Qaṣaṣ [28]:26) Umar, ibnu Abbas mengatakan berkaitan tentang ayat diatas bahwa" apa yang mendorongmu menilai demikian bahwa sesungguhnya iya dapat mengangkat batu besar yang tidak diangkat kecuali hanya oleh sepuluh orang laki-laki. Ayat ini berkaitan tentang pentingnya belajar untuk mendapatkan potensi diri yang baik dan bekerja secara professional, dengan adanya program magang di SMK Muhammadiyah 2 Metro diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik untuk memasuki dunia usaha agar mampu bekerja secara Profesional.

Terkait dengan Program magang di SMK Muhammadiyah 2 metro maka perlu untuk dilakukan Evaluasi untuk melihat sejauhmana program magang berhasil dan layak untuk dilanjutkan maka dengan demikian Evaluasi program CIPP adalah evaluasi yang tepat untuk mengali informasi tersebut karna evaluasi ini berfokus kepada (Context, Input, Proses and Product), dimana model ini adalah suatu model yang dianggap bagus dibanding model yang lainnya. Model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komperhensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem (Darodjat & Wahyudiana 1993). Tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki program yang dilaksanakan. Adapun model evaluasi program CIPP terdiri dari empat bagian, yaitu: Context, Input, Process, dan Product.⁶

MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA', *Zitteliana*, 19.8 (2003), 159-70.

⁶ Darodjat Darodjat and others, 'Evaluasi Magang Persekolahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.001 (2023), 521-34 <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4459>>.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP tahun 2021, dengan hasil Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi context memperoleh standar skor rata-rata setandar masih dalam kategori cukup dan perlu diperbaiki dari berbagai aspek, sehingga bisa tercapainya tujuan dari PKL sebagai praktik kerja industri.⁷ Implementasi Hasil Evaluasi Program Praktek Kerja Industri melalui Model CIPP di Sekolah Menengah, Empat puluh lima siswa SMK dipilih secara acak untuk menjadi sampel penelitian. Temuan menunjukkan bahwa meskipun komponen CIPP dari penilaian program praktik kerja industri cukup kuat, komponen produk memerlukan peningkatan melalui tinjauan terhadap kemampuan yang telah diperoleh siswa dari pelaksanaan praktik kerja industri.⁸

Dari kedua penelitian terdahulu penelitian ini akan mengarah kepada dampak atau pengaruh dari program magang siswa SMK Muhammadiyah 2 metro terhadap meningkatkan keterampilan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Metro.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi program atau kebijakan yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk menilai apakah program atau kebijakan tersebut telah mencapai tujuan atau belum. Melalui penelitian evaluasi ini dapat diputuskan atau direkomendasikan apakah program atau kebijakan tersebut diteruskan, diubah, disempurnakan atau bahkan dihentikan. Inti

⁷ Arfin Juri and others, 'Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Dengan Metode CIPP', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 323 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>>.

⁸ Ahmad Nasirudin, Dinny Devi Triana, and Mahdiyah, 'Implementasi Hasil Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Melalui Model CIPP Di Sekolah Menengah', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.2 (2024), 284-94 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.595>>.

dari penelitian evaluasi adalah menggali data lapangan kemudian membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Fitzpatrick dkk. 2011, 8-13). Dalam pengumpulan data lapangan digunakan Focus Group Discussion (FGD), google form, portofolio, self-assessment, dan dokumentasi. Adapun kriteria penentuan keberhasilan program berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program magang dalam konteks pendidikan menengah merupakan strategi pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung dinamika dunia kerja. Konsep *learning by doing* yang dipelopori oleh John Dewey menjadi dasar teoretis pelaksanaan magang, di mana peserta didik belajar melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan nyata. Aktivitas ini tidak hanya mendekatkan peserta didik pada realitas profesi, tetapi juga memperkuat motivasi karir serta keterampilan teknis dan sosial yang dibutuhkan. Dalam praktiknya, magang menjadi jembatan antara pembelajaran teoretis di kelas dan keterampilan praktis di lapangan, dengan pengawasan instruktur yang profesional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang menekankan pemagangan sebagai pelatihan kerja terpadu dalam dunia industri.⁹

Dari sisi pedagogi, keterlibatan guru sebagai fasilitator dan pembimbing menjadi aspek penting dalam proses magang, khususnya dalam mendampingi siswa untuk merefleksikan pengalaman lapangan ke dalam kerangka berpikir akademik. Model belajar aktif sebagaimana ditegaskan Dewey mendorong siswa untuk berpartisipasi, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman.¹⁰ Oleh karena itu, program

⁹ Masitowati Gatot and Deritia Rahayu, 'Hubungan Antara Program Magang Dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1.1(2019), 11-19
<<https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20001>>.

¹⁰ Yulia Effrisanti, 'Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program

magang bukan hanya berorientasi pada hasil kerja, tetapi juga pada proses pembelajaran transformatif, yang mampu menggali potensi siswa secara menyeluruh baik dalam hal *hard skills* maupun *soft skills*. Dengan demikian, magang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian.¹¹

Namun, efektivitas program magang tidak terlepas dari pentingnya proses evaluasi yang sistematis dan berbasis kriteria yang jelas. Evaluasi program sebagaimana didefinisikan oleh Scriven dan Paulson bukan sekadar penilaian kinerja, tetapi juga proses untuk mengukur keberhargaan dan manfaat program berdasarkan standar tertentu. Evaluasi memungkinkan pengambil kebijakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, melakukan perbaikan, dan memastikan ketercapaian tujuan. Oleh karena itu, evaluasi program magang harus mencakup pengumpulan data empiris dari pelaksanaan di lapangan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan institusi mitra. Dengan pendekatan evaluatif yang tepat, program magang dapat terus disempurnakan untuk memberikan dampak maksimal dalam pengembangan karir dan kompetensi peserta didik.

Tabel Hasil 1

N O	Sub	Indikator	Kriteria %	ketercapaian
1	Konteks	program magang sesuai dengan minat jurusan	89	86
		Anda merasa program magang ini penting untuk masa depan karier Anda	89	86
		materi magang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini	89	86

Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1(2015)

<<https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.52>>.

¹¹ Maslakhah.

Imam Bajuri: Evaluasi program magang...

		Anda merasa sekolah telah menjelaskan tujuan dari program magang dengan jelas	89	86
		magang sesuai dengan bidang keahlian yang Anda pelajari di sekolah	89	86
2	Input	Apakah fasilitas tempat magang mendukung kegiatan pembelajaran dan keterampilan Anda?	87	86
		Apakah pembimbing magang di tempat magang memiliki kompetensi yang baik?	87	86
		Apakah Anda mendapatkan pembekalan atau pelatihan sebelum melaksanakan magang?	87	86
		Apakah jadwal magang disusun dengan jelas dan mudah dipahami?	87	86
		Apakah sekolah membantu dalam proses pemilihan tempat magang	87	86
3	Proses	Apakah kegiatan magang berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan?	88	86
		Apakah Anda mendapatkan bimbingan secara rutin selama proses magang?	88	86
		Apakah Anda dilibatkan secara aktif dalam kegiatan di tempat magang?	88	86
		Apakah ada komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak tempat magang?	88	86
		Apakah Anda merasa aman dan nyaman selama melaksanakan kegiatan magang?	88	86
4	Produg	Apakah keterampilan kerja Anda meningkat setelah mengikuti magang?	84	86
		Apakah Anda merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah magang?	84	86
		Apakah program magang memberikan pengalaman yang tidak Anda dapatkan di sekolah?	84	86

		Apakah Anda mendapatkan umpan balik yang membangun dari pembimbing magang?	84	86
		Apakah program magang ini sebaiknya dilanjutkan dan ditingkatkan untuk siswa berikutnya?	84	86
4	Rata-Rata		87	87

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya secara intelektual, spiritual, dan sosial. Hal ini selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia – bukan sekadar menjejalkan informasi, tetapi menginternalisasi nilai budaya dan membentuk pribadi berakhlak.

Dalam konteks ini, pendekatan humanisme dalam pendidikan sangat penting karena menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pendidikan. Mereka harus diperlakukan sebagai individu yang unik, memiliki hak untuk berkembang sesuai potensinya, serta dibekali kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan berakhlak mulia. Konsep “swantrata” atau kemerdekaan berpikir menjadi inti dari pendidikan yang membebaskan. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang dan nilai-nilai Islam (seperti dalam QS At-Tin: 4 dan QS An-Nahl: 78), manusia memiliki potensi luar biasa yang perlu digali melalui pendidikan. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk terbaik, dengan perangkat seperti akal, penglihatan, dan pendengaran sebagai modal untuk belajar dan berkembang.

Untuk menjawab tantangan dunia kerja, maka pendidikan harus berorientasi pada pengembangan keterampilan (skill) baik soft maupun hard skill. Salah satu pendekatan nyata adalah program magang di SMK Muhammadiyah 2 Metro, yang merupakan perwujudan dari konsep learning by doing ala John Dewey. Dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga praktik dan etika profesional yang dibutuhkan

industri. Melalui evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang komprehensif, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program magang di SMK Muhammadiyah 2 Metro sudah cukup berhasil, dengan tingkat ketercapaian rata-rata sebesar 87%. Dari segi konteks, program ini sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan minat siswa. Pada aspek input, fasilitas dan pembimbing dinilai mendukung. Dalam proses, kegiatan magang berjalan sesuai rencana dan siswa merasa terlibat. Sedangkan dari segi produk, terlihat bahwa keterampilan peserta meningkat meskipun masih memerlukan peningkatan di aspek feedback dan kesiapan kerja. Evaluasi ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan apakah program magang perlu dilanjutkan, direvisi, atau bahkan dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi model CIPP juga memastikan bahwa pengembangan program dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Dalam konteks pendidikan kejuruan, program magang menjadi strategi efektif untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja, dengan memberikan pengalaman nyata, keterampilan, dan pemahaman budaya kerja kepada peserta didik. Evaluasi program magang di SMK Muhammadiyah 2 Metro dengan model CIP menunjukkan pelaksanaan yang baik, meskipun aspek hasil masih perlu ditingkatkan agar lulusan benar-benar siap menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, program magang perlu dilanjutkan dan dikembangkan melalui peningkatan kualitas pembimbing, penguatan soft skills, serta perbaikan sistem umpan balik berdasarkan hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield. 'Shinkfield, Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice', 1986, 3.
- Darodjat, Darodjat, Ahmad Sulaeman, Zakiyah Zakiyah, Makhful

- Makhful, and Kusno Kusno, 'Evaluasi Magang Persekolahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.001 (2023), 521-34 <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4459>>
- Effrisanti, Yulia, 'Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2015) <<https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.52>>
- Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, "Countenances of Fourth-Generation Evaluation: Description, Judgment, And Negotiation" Dalam *The Politics Of Program Evaluation*, Ed. Dennis Palumbo', 203-8
- Gatot, Masitowati, and Deritia Rahayu, 'Hubungan Antara Program Magang Dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1.1 (2019), 11-19 <<https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20001>>
- Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, and others, 'Presiden Republik Indonesia', 2010.1 (1991), 1-5
- Juri, Arfin, Hasan Maksum, Wawan Purwanto, and Eko Indrawan, 'Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Dengan Metode CIPP', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 323 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>>
- M. C. Alkin, " 'Evaluation Theory Development" Dalam *Evaluation Comment*,, Hp. 2-7, Dikutip Secara Langsung Oleh Fitzpatrick, Sanders, Dan Worthen,' 1969, p 922
- Mahmudi, Ihwan, 'CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan"', *At*, 6.1 (2011), 23
- Mardiah & Syarifuddin, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan', *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling Jurnal Pendidikan & Konseling*, 02.01 (2007), 38-50 <<http://yudafauzy.blogspot.co.id/>,>
- Mashudi, Mashudi, 'Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), 93-114 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>>
- Maslakhah, Siti, 'Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai

- Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif', *Diksi*, 27.2 (2019), 159-67 <<https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23098>>
- Michael Quinn Patton, "Overview: Language Matters" Dalam *New Directions for Evaluation*, 2000 /1097.86, pp. 5-16 (2004), ,
- Nasirudin, Ahmad, Dinny Devi Triana, and Mahdiyah, 'Implementasi Hasil Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Melalui Model CIPP Di Sekolah Menengah', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7.2 (2024), 284-94 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.595>>
- Owen, John M, . . *Program Evaluasi: Forms and Approaches*, 1991
- Paulson, 'Strategy for Evaluation Design, Dikutip Secara Tidak Langsung Oleh Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Luar Sekolah* ', 2006, 20
- Pendidikan, Pengertian, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 4 (2022), 7911-15
- Scriven, Michael, "The Intellectual Dimensions of Evaluation Research", 1997
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J., 'Evaluation Theory, Models, & Applications. Jossey-Bass.', 2007
- Stufflebeam, D. L., 'The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation*. Springer, Dordrecht.', 2003
- Stufflebeam, Daniel L, 'Cipp Evaluation Model Checklist', *Evaluation*, June, 2002
- Suparlan, Henricus, 'Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia'
- Tuckman, B. W., 'Conducting Educational Research Harcourt Brace College Publishers', 1999
- 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA', *Zitteliana*, 19.8 (2003), 159-70
- William Wiersma dan Stephen G. Jurs, 'Educational Measurement and Testing', 1990, p.9